

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam sebuah perekonomian, Produk Domestik Bruto sangat penting adanya terlebih bagi Indonesia sebagai negara berkembang. Produk Domestik Bruto merupakan salah satu indikator utama dalam sebuah perekonomian yang dapat digunakan untuk mengetahui dan menilai kemajuan atau bahkan kemunduran perekonomian suatu negara. Dengan menghitung Produk Domestik Bruto maka dapat diketahui seberapa besar peningkatan atau penurunan yang terjadi dalam perekonomian negara pada tahun tertentu.

Produk Domestik Bruto digunakan sebagai ukuran dalam melakukan analisis tentang keberhasilan kegiatan perekonomian di sebuah negara salah satunya adalah di Indonesia. Jadi, jika Indonesia memiliki Produk Domestik Bruto yang tinggi maka kegiatan perekonomian di Indonesia dapat dikatakan berhasil. Sebaliknya jika Indonesia memiliki Produk Domestik Bruto yang rendah atau bahkan menurun maka perekonomian di Indonesia dapat dikatakan sedang mengalami kemunduran.

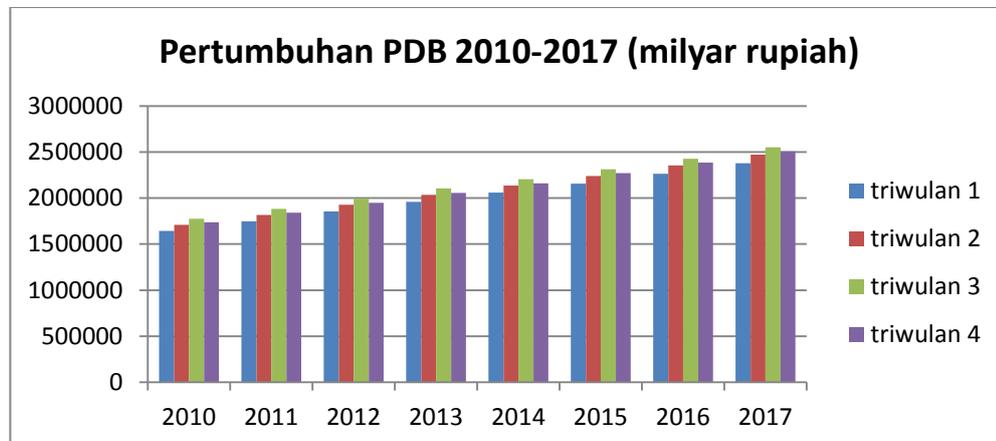
Produk Domestik Bruto (PDB) adalah jumlah barang dan jasa akhir yang dihasilkan suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (biasanya dalam satu tahun) dan dinyatakan dalam harga pasar.¹ Pentingnya PDB bagi Indonesia selain digunakan sebagai indikator untuk mengukur keberhasilan

¹ Aang Curatman, *Teori Ekonomi Makro*, (Yogyakarta: Swagati Press, 2010), hlm. 10.

atau kemunduran sebuah perekonomian, PDB juga dapat digunakan untuk mengetahui kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat di Indonesia. Karena apabila PDB mengalami peningkatan maka di dalamnya juga terdapat kegiatan ekonomi yang berkembang. Kegiatan ekonomi yang berkembang menandakan bahwa lapangan pekerjaan semakin banyak dan pendapatan masyarakat semakin meningkat. Dengan meningkatnya pendapatan masyarakat maka kesejahteraan masyarakat juga meningkat.

PDB berbeda dengan Produk Nasional Bruto (PNB) karena PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sedangkan PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan. Jadi, PDB Indonesia merupakan nilai tambah yang dihitung berdasarkan seluruh aktivitas ekonomi tanpa membedakan pemiliknya apakah dilakukan oleh Warga Negara Indonesia (WNI) atau dilakukan oleh Warga Negara Asing (WNA) sejauh proses produksinya dilakukan di Indonesia. Berikut merupakan laju pertumbuhan PDB di Indonesia pada tahun 2010 triwulan 1 sampai 2017 triwulan 4 :

Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan PDB 2010-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id, data diolah

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa pertumbuhan PDB triwulan pada setiap tahunnya berfluktuatif dan cenderung mengalami kenaikan pada triwulan ketiga dan penurunan pada triwulan keempat. Pada tahun 2010 triwulan pertama PDB mencapai 1.600 triliun kemudian pada triwulan ketiga 2017 sudah jauh mengalami peningkatan yaitu PDB mencapai 2.550 triliun, tetapi kemudian terjadi penurunan pada triwulan keempat 2017 yaitu PDB sebesar 2.500 triliun. Ketika terjadi peningkatan PDB hal ini berarti pendapatan perkapita masyarakat juga meningkat. PDB yang meningkat menandakan bahwa kemakmuran di Indonesia juga meningkat. PDB dipengaruhi beberapa komponen diantaranya adalah konsumsi (C), investasi (I), pengeluaran pemerintah (G), ekspor (E) dan impor (M).² Oleh karena itu, meningkatnya PDB dalam sebuah negara salah satunya disebabkan oleh investasi. Investasi merupakan kegiatan mengalokasikan atau menanamkan

²T Gilarsu, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*. (Yogyakarta : Kanisius, 2004), hlm.177.

sumber daya saat ini dengan harapan mendapatkan manfaat dikemudian hari.³ Menurut jenisnya investasi dibedakan menjadi dua yaitu investasi pada sektor riil dan investasi pada sektor keuangan. Dalam hal investasi pada sektor riil lebih bersifat ke arah jangka panjang karena sifatnya yang tidak mudah dicairkan. Berbeda dengan investasi pada sektor keuangan yang lebih digunakan untuk jangka pendek atau berjaga-jaga karena sifatnya yang lebih mudah dicairkan. Oleh karena itu investasi pada sektor keuangan lebih diminati masyarakat Indonesia terlebih dalam industri keuangan syariah.

Indonesia merupakan negara dengan sebagian besar penduduknya adalah muslim. Oleh karena itu masyarakat Indonesia juga semakin menyadari pentingnya berinvestasi sesuai dengan kaidah hukum islam yang terbebas dari hal-hal yang dilarang dalam islam seperti riba, unsur spekulasi (*gharar*), unsur judi (*maysir*), unsur haram, serta unsur *syubhat*. Kondisi inilah yang mendorong semakin berkembangnya industri keuangan syariah di Indonesia. Pemerintah mempunyai peran penting dalam sebuah perekonomian sehingga merespon kebutuhan industri keuangan syariah tersebut dengan menerbitkan berbagai instrumen investasi keuangan syariah diantaranya adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Surat Berharga Syariah Negara.

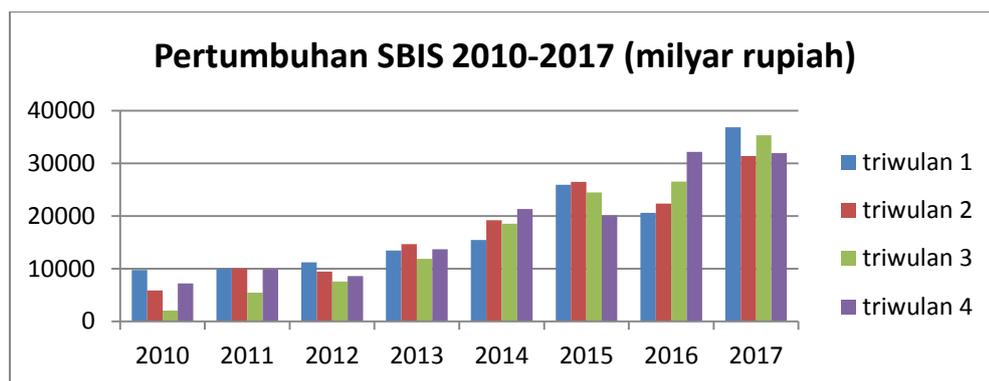
Menurut Peraturan Bank Indonesia (PBI) nomor 10/11/PBI/2008 Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang

³Henry Faizal Noor, *Investasi Pengelolaan Keuangan Bisnis dan Pengembangan Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta : PT Indeks, 2009).hlm.4.

diterbitkan oleh Bank Indonesia.⁴ SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka kebijakan moneter. Kebijakan moneter adalah tindakan yang dilakukan oleh penguasa moneter (biasanya bank sentral) untuk mempengaruhi jumlah uang beredar yang pada gilirannya akan mempengaruhi kegiatan ekonomi masyarakat.⁵ Kebijakan moneter bertujuan untuk menstabilkan perekonomian yang ditandai dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi dengan indikatornya adalah PDB.

Dalam hal ini Bank Syariah membantu tugas Bank Indonesia dalam pengendalian moneter melalui penyerapan likuiditas dari masyarakat dan menempatkannya di Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu. SBIS merupakan instrumen moneter yang saat ini diminati oleh banyak kalangan terutama muslim di Indonesia. Berikut merupakan pertumbuhan SBIS di Indonesia tahun 2010 triwulan 1 sampai 2017 triwulan 4 :

Grafik 1.2 Pertumbuhan SBIS 2010-2017



Sumber : Statistik Ekonomi Keuangan Indonesia, www.bi.go.id, data diolah

⁴Republik Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah*, Bab 1 Pasal 1.hlm.3.

⁵Nopirin, *Ekonomi Moneter*, (Yogyakarta : BPFE, 2012).hlm.45.

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat pertumbuhan SBIS 2010 triwulan pertama sampai 2017 triwulan keempat berfluktuatif. Pada tahun 2010 triwulan pertama SBIS mencapai 9,7 triliun dan kemudian terjadi penurunan pada triwulan kedua tahun 2010 mencapai 5,8 triliun. SBIS selalu mengalami kenaikan dan penurunan pada setiap tahunnya. Pertumbuhan SBIS tertinggi terjadi pada tahun 2017 triwulan pertama mencapai 36,8 triliun, tetapi kemudian mengalami penurunan pada triwulan keempat 2017 mencapai 31,9 triliun rupiah.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Yunie bahwa SBIS berpengaruh positif terhadap PDB. Instrumen SBIS memiliki pengaruh positif dalam mengatasi likuiditas pada lembaga keuangan yang dapat mempengaruhi PDB.⁶ Selain penelitian yang telah disebutkan di atas terdapat penelitian lain yang hasilnya bertolak belakang dengan penelitian tersebut, Wulan dalam penelitiannya menyatakan bahwa SBIS berpengaruh negatif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan oleh PDB.⁷

Selain menerbitkan SBIS sebagai respon akan kebutuhan industri keuangan syariah, pemerintah juga menerbitkan instrumen investasi syariah lainnya yaitu sukuk negara atau Surat Berharga Syariah Negara. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 19 tahun 2008 sukuk negara atau Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah sebagai bukti atas bagian penyertaan

⁶Yunie Fitriani et.al., "Keterkaitan Indikator Moneter Syariah terhadap Pendapatan Domestik Bruto" Jurnal Signifikan, Vol 1, No 1, April 2012.hlm.50.

⁷Wulan Asnuri, "Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia", jurnal : Al-Iqtishad: Vol. V, No. 2, Juli 2013.hlm.279

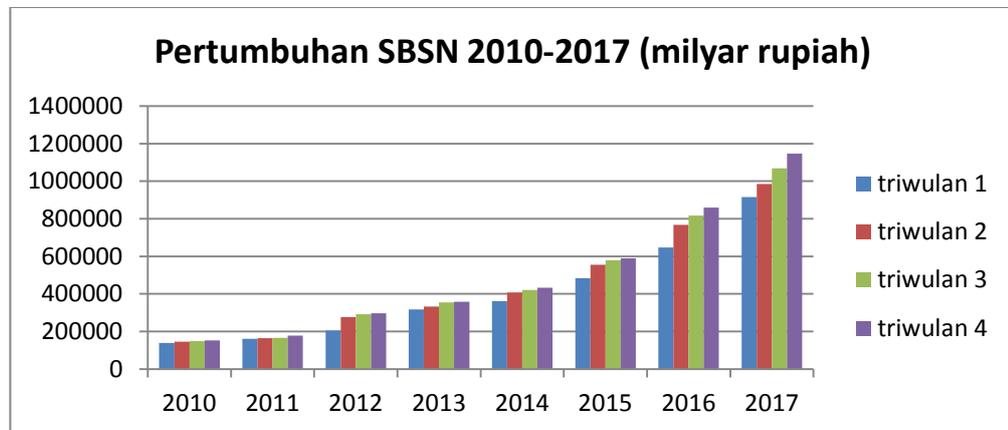
terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.⁸ SBSN mempunyai karakteristik yaitu dalam setiap investasinya memerlukan *underlying asset* atau aset yang dijadikan sebagai dasar transaksi dalam kaitannya dengan penerbitan SBSN. Hal inilah yang membedakan SBSN dengan investasi hutang lainnya.

Pemerintah mengarahkan penerbitan SBSN digunakan untuk pembiayaan kegiatan yang menghasilkan barang atau jasa misalnya pembiayaan pembangunan infrastruktur.⁹ Meningkatnya peran SBSN dalam pembiayaan infrastruktur, memberi ruang fiskal bagi pemerintah untuk lebih banyak lagi membangun infrastruktur. Infrastruktur merupakan landasan pembangunan sehingga minimnya ketersediaan infrastruktur akan menghambat pertumbuhan ekonomi.¹⁰ Sejak awal penerbitannya sampai saat ini pertumbuhan SBSN sangat mengembirakan. Berikut merupakan pertumbuhan SBSN tahun 2010 triwulan pertama sampai 2017 triwulan keempat :

⁸Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara*, Bab 1 Pasal 1.hlm.2.

⁹ Eri Hariyanto, *Mengenal Sukuk Negara Instrumen Pembiayaan APBN dan Sarana Investasi Masyarakat*, (Yogyakarta : Gava Media, 2017).hlm.10.

¹⁰*Ibid.*, hlm.30

Grafik 1.3 Pertumbuhan SBSN 2010-2017

Sumber : www.djppr.kemenkeu.go.id dan www.bi.go.id, data diolah

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa perkembangan SBSN setiap tahunnya selalu meningkat. Dapat dilihat pada tahun 2010 triwulan pertama SBSN mencapai 139,4 triliun dan kemudian pada tahun 2017 triwulan keempat sudah mencapai 1.147 triliun.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Derry dan Chenny bahwa SBSN berpengaruh positif terhadap PDB di Indonesia. Dalam penelitiannya Derry dan Chenny juga merekomendasikan penulis untuk memasukkan variabel konsumsi karena penopang utama PDB tidak hanya dalam hal investasi tetapi juga konsumsi.¹¹ Selain penelitian yang telah disebutkan di atas terdapat penelitian lain yang hasilnya bertolak belakang dengan penelitian tersebut, Tya dalam penelitiannya menyatakan bahwa

¹¹Derry Fahrian dan Chenny Seftarita, "Pengaruh Lelang Sukuk terhadap Perekonomian Indonesia". Jurnal ilmiah mahasiswa ekonomi pembangunan fakultas ekonomi dan bisnis unsyah, Vol 01, No 02, November 2016.hlm.453.

SBSN berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi yang direpresentasikan oleh PDB.¹²

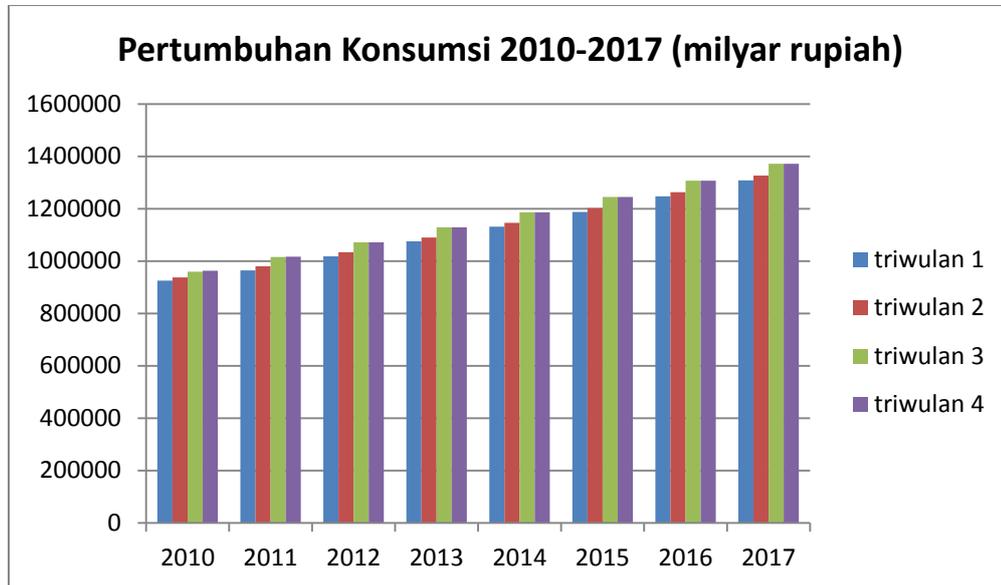
Konsep konsumsi berarti perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga ke atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan perbelanjaan tersebut.¹³ Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa. Konsumsi rumah tangga dengan proporsi pengeluaran yang lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Makin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga maka makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Konsumsi merupakan salah satu komponen dari PDB. Perubahan dalam setiap komponen ini akan mempengaruhi pertumbuhan PDB.¹⁴ Berikut merupakan grafik pertumbuhan konsumsi rumah tangga di Indonesia tahun 2010 triwulan pertama sampai 2017 triwulan keempat :

¹²Tya Ryandini, "Pengaruh Dana Investasi Melalui Instrumen Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 2008-2012" Jurnal : Al-iqtishad Journal islamic of economic , Vol 6, No 1, Januari 2014.hlm.59.

¹³Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007).hlm.337.

¹⁴Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006).hlm.250.

Grafik 1.4 Pertumbuhan Konsumsi Rumah Tangga 2010-2017



Sumber : Badan Pusat Statistik, www.bps.go.id, data diolah

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui pertumbuhan konsumsi rumah tangga setiap tahunnya selalu meningkat. Pada tahun 2010 triwulan pertama konsumsi rumah tangga mencapai 926 triliun kemudian pada tahun 2017 triwulan keempat konsumsi rumah tangga sudah mencapai 1.372 triliun.

Konsumsi rumah tangga bergantung pada penghasilan rumah tangga setelah pajak. Jika konsumsi rumah tangga naik, maka produksi akan naik artinya barang dan jasa yang dihasilkan akan lebih banyak sehingga menaikkan tingkat PDB. Hal ini juga didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dyta bahwa konsumsi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.¹⁵ Begitu pula penelitian yang

¹⁵Dyta Herdiana, "Pengaruh Konsumsi, Investasi, dan Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1980-2010", Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2011.hlm.84.

dilakukan oleh Muhammad menyatakan bahwa konsumsi rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan PDB di Indonesia.¹⁶

Berdasarkan pemikiran singkat di atas yang didasarkan pada teori Nopirin¹⁷, Eri¹⁸ dan Tony¹⁹ dan penelitian-penelitian yang telah terlebih dahulu dilakukan oleh Yunie²⁰, Wulan²¹, Tya²², Dyta²³ dan Muhammad²⁴ serta rekomendasi penelitian terdahulu yang dilakukan Derry dan Chenny²⁵ maka penulis mengambil judul **“Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Surat Berharga Syariah Negara dan Konsumsi Rumah Tangga terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Produk Domestik Bruto (PDB)

Dalam suatu perekonomian, PDB digunakan sebagai indikator untuk menilai baik buruknya perekonomian sebuah negara. Jika sebuah negara memiliki PDB yang tinggi maka kegiatan perekonomian dalam

¹⁶Muhammad Rofiq, "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2010", Skripsi, Universitas Lampung, Bandar Lampung.hlm.54.

¹⁷Nopirin, *Ekonomi Moneter*, .. .hlm.45.

¹⁸Eri Hariyanto, *Mengenal Sukuk Negara* ...hlm.10.

¹⁹Tony Hartono, *Mekanisme Ekonomi dalam Konteks Ekonomi Indonesia*...hlm.250.

²⁰Yunie Fitriani et.al, "Keterkaitan Indikator Moneter Syariah terhadap Pendapatan Domestik Bruto"...hlm.50.

²¹Wulan Asnuri, "Pengaruh Instrumen Moneter Syariah dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi....hlm.279

²²Tya Ryandini, "Pengaruh Dana Investasi Melalui Instrumen Surat Utang Negara (SUN) dan Surat Berharga Syariah Negara.... .hlm.59

²³Dyta Herdiana, "Pengaruh Konsumsi, Investasi, dan Kredit Perbankan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia....hlm.84

²⁴ Muhammad Rofiq, "Pengaruh Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, Investasi dan Pengeluaran Pemerintah terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2001-2010"...hlm.54

²⁵Derry Fahrian dan Chenny Seftarita, "Pengaruh Lelang Sukuk terhadap Perekonomian Indonesia"... hlm.453.

negara tersebut berhasil. Sebaliknya jika sebuah negara memiliki PDB yang rendah atau bahkan menurun maka negara tersebut dapat dikatakan mengalami kemunduran. Dalam kurun waktu 2010 triwulan pertama sampai 2017 triwulan keempat PDB di Indonesia mengalami kenaikan dan penurunan. Setelah terjadi kenaikan tertinggi pada 2017 triwulan ketiga kemudian kembali mengalami penurunan pada triwulan keempat.

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

SBIS diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai salah satu instrumen operasi pasar terbuka dalam rangka kebijakan moneter yang bertujuan untuk menstabilkan perekonomian. Dalam kurun waktu 2010 triwulan pertama sampai 2017 triwulan keempat mengalami kenaikan dan penurunan yang fluktuatif. Setelah mengalami kenaikan tertinggi pada tahun 2017 triwulan pertama SBIS kembali mengalami penurunan pada triwulan kedua dan kembali mengalami kenaikan pada triwulan ketiga dan mengalami penurunan lagi pada triwulan keempat.

3. Surat Berharga Syariah Negara (SBSN)

SBSN diterbitkan pemerintah bertujuan untuk pembiayaan proyek dan infrastruktur di Indonesia, dengan adanya perbaikan infrastruktur memiliki kontribusi dalam meningkatkan produktivitas sehingga mendorong produk domestik bruto. Dalam kurun waktu 2010 triwulan pertama sampai 2017 triwulan keempat SBSN cenderung mengalami peningkatan.

4. Konsumsi Rumah Tangga

Konsumsi rumah tangga merupakan salah satu komponen PDB. Semakin tinggi konsumsi rumah tangga menunjukkan semakin tinggi pula PDB sebuah negara. Dalam kurun waktu 2010 triwulan pertama sampai 2017 triwulan ketiga pertumbuhan konsumsi rumah tangga cenderung mengalami peningkatan.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah sertifikat Bank Indonesia syariah berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia ?
2. Apakah surat berharga syariah negara berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia ?
3. Apakah konsumsi rumah tangga berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia ?
4. Apakah sertifikat Bank Indonesia syariah, surat berharga syariah negara, dan konsumsi rumah tangga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produk domestik bruto di Indonesia ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji pengaruh sertifikat Bank Indonesia syariah terhadap produk domestik bruto di Indonesia.
2. Untuk menguji pengaruh surat berharga syariah negara terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

3. Untuk menguji pengaruh konsumsi rumah tangga terhadap produk domestik bruto di Indonesia.
4. Untuk menguji pengaruh sertifikat Bank Indonesia syariah, surat berharga syariah negara, dan konsumsi rumah tangga secara simultan terhadap produk domestik bruto di Indonesia.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan sumbangan pemikiran memperkaya wawasan terkait perkembangan produk domestik bruto di Indonesia .

2. Kegunaan Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumbangan pemikiran bagi pemerintah dalam mengembangkan sektor-sektor yang dapat meningkatkan produk domestik bruto di Indonesia.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman tentang produk domestik bruto sehingga nantinya dapat melakukan pengkajian lebih mendalam dengan mengkaji pengaruh lain selain dalam penelitian ini. Serta dapat digunakan sebagai rujukan atau perbandingan terhadap peneliti terdahulu maupun peneliti selanjutnya.

F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produk domestik bruto di Indonesia. Penelitian terfokus pada variabel terikat yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) yang dihitung berdasarkan pendekatan pengeluaran atas dasar harga konstan, variabel bebas yaitu Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) yang dihitung berdasarkan outstanding SBIS dan SBSN dan konsumsi rumah tangga yang dihitung berdasarkan harga konstan. Periode data yang digunakan mulai tahun 2010 triwulan pertama sampai dengan 2017 triwulan keempat.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Produk Domestik Bruto adalah keseluruhan nilai barang yang dihasilkan di dalam negeri dalam jangka waktu tertentu.²⁶
- b. Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah surat berharga berdasarkan Prinsip Syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.²⁷
- c. Surat Berharga Syariah Negara atau dapat disebut sukuk negara adalah surat berharga negara yang diterbitkan berdasarkan prinsip syariah

²⁶Sudarsono dan Edilius, *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2001).hlm.136.

²⁷Republik Indonesia, *Peraturan Bank Indonesia Nomor 10/11/PBI/2008 Tentang Sertifikat Bank Indonesia Syariah*, Bab 1 Pasal 1.hlm.3.

sebagai bukti atas bagian penyertaan terhadap aset SBSN, baik dalam mata uang rupiah maupun valuta asing.²⁸

- d. Konsumsi rumah tangga merupakan perbelanjaan yang dilakukan oleh rumah tangga ke atas barang-barang akhir dan jasa-jasa dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan perbelanjaan tersebut.²⁹

2. Definisi Operasional

- a. Produk Domestik Bruto adalah jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi pada suatu daerah di saat tertentu yang merupakan alat pengukur dari pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh konsumsi, investasi, pengeluaran pemerintah, ekspor dan impor.
- b. Sertifikat Bank Indonesia Syariah adalah Instrumen investasi yang diterbitkan Bank Indonesia berjangka pendek pada pasar uang syariah yang digunakan untuk kebijakan moneter pada operasi pasar terbuka untuk mengatur likuiditas sehingga tercipta perekonomian yang baik dan mendorong peningkatan produk domestik bruto.
- c. Surat Berharga Syariah Negara adalah Instrumen investasi yang diterbitkan pemerintah bertujuan untuk pembiayaan proyek dan infrastruktur di Indonesia, dengan adanya perbaikan infrastruktur memiliki kontribusi dalam meningkatkan produktivitas masyarakat

²⁸Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2008 Tentang Surat Berharga Syariah Negara*, Bab 1 Pasal 1.hlm.2.

²⁹Sadono Sukirno, *Makroekonomi Modern*.hlm.337.

dan menambah pendapatan sehingga mendorong peningkatan produk domestik bruto.

- d. Konsumsi rumah tangga adalah kegiatan yang dilakukan rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan. Konsumsi rumah tangga bergantung pada penghasilan rumah tangga setelah pajak. Jika konsumsi rumah tangga naik, maka produksi akan naik artinya barang dan jasa yang dihasilkan akan lebih banyak sehingga menaikkan tingkat produk domestik bruto.

H. Sistematika Skripsi

Dalam penulisan skripsi ini terdapat beberapa bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Terdiri dari : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, serta abstrak.

2. Bagian Inti

Terdiri dari :

BAB I : Pendahuluan, terdiri dari : latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika skripsi.

BAB II : Landasan teori, terdiri dari : teori yang membahas variabel / sub variabel pertama, teori yang membahas variabel / sub

variabel kedua, dan seterusnya, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian, terdiri dari : pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian, terdiri dari : hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

BAB V : Pembahasan hasil penelitian, yang berisikan pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI : Penutup, terdiri dari : kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Terdiri dari : daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi, serta daftar riwayat hidup.